

Gara - Gara Genangan Air, Kades Tanjung Kota Sungai Penuh Tidak Akan Melayani Urusan Administrasi Warga

soniyoner - SUNGAIPENUH.JURNALIS.ID

Feb 2, 2022 - 03:05



Foto: Junaidi Kades Tanjung, kecamatan Hamparan Rawang, kota Sungai Penuh

SUNGAIPENUH, JAMBI - Hanya gara-gara genangan air di jalan, kepala desa Tanjung, kecamatan Hamparan Rawang, kota Sungai Penuh, Junaidi, keluarkan beberapa keluarga dari pelayanan Desa, baik itu secara administrasi

maupun segala urusan masalah adat. Serta mengancam tidak akan melayani dalam segala urusan baik secara pemerintahan maupun secara adat.

LEMBAGA KERAPATAN DESA TANJUNG
KECAMATAN HAMPARAN NRAWANG
KOTA SUNGAI PENUH

BERITA ACARA

Menindak lanjuti Hasil Keputusan Rapat Lembaga Kerapatan Desa Tanjung pada hari **Rabu** tanggal **Dua Puluh Enam** bulan **Januari** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** pukul 20.00 WIB s/d SELESAI Bertempat Di Aula Kantor Kepala Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh, berkenaan dengan banyaknya pengaduan dari masyarakat tentang Permasalahan Air yang tergenang di Jalan Depan Rumah :

1. ERYANA YUNUS, S.Pd (Dua Laki Istri).
2. Dra. PUTLIANA YUNUS (Dua Laki Istri).
3. HAYATI YUNUS

Sehubungan dengan hal tersebut diatas setelah dilakukan perundingan baik dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanjung, Babinsa, Babinkamtibmas dan Tegganaai dengan yang bersangkutan mengenai permasalahan air yang tergenang tersebut dan yang bersangkutan telah sepakat serta menyetujui untuk pembuatan saluran pipa, maka pada Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022 Pemerintahan Desa Tanjung bersama yang bersangkutan telah Melaksanakan Pembuatan Saluran Pipa pada Air yang tergenang tersebut yang dihadiri oleh tegganaai yang bersangkutan dan setelah pemasangan pipa , maka terjadilah penolakan dan tidak menerima pemasangan pipa yang telah dibuat oleh pemerintahan Desa Tanjung, serta yang bersangkutan memaksa Pemerintahan Desa Tanjung untuk membongkar kembali Pembuatan Saluran Pipa tersebut.

Berkenaan dengan terjadinya Penolakan atau pun Menghambat Pembangunan Di Wilayah Desa Tanjung, sehingga tidak ada jalan keluar dari permasalahan air yang tergenang tersebut, maka sesuai dengan hasil keputusan Rapat Lembaga Kerapatan Desa Tanjung dengan ini mengambil Keputusan :


- **Mengeluarkan Dari Desa Tanjung serta tidak akan melayani dalam segala urusan baik secara Pemerintahan, Adat dan lain sebagainya nama dibawah ini :**
1. ERYANA, S.Pd dan DARUSALAM beserta dengan anak-anaknya
 2. Dra. PUTLIANA dan HAMDANI beserta dengan anak-anaknya.
 3. HAYATI beserta dengan anak-anaknya.
 4. Dede Putra Haryanto beserta keluarganya.
 5. Sri Rahayu Utami beserta keluarganya.


Demikian berita acara ini kami buat untuk dapat dilaksanakan dan terima kasih, Daftar Hadir Tertampir.


DODI HESTADI, S.Pd
Kepala Desa Tanjung


JUNAIDI

Ketua Lembaga Kerapatan Adat
LKA - Desa Tanjung


ALIMUDIN, DPT
Ketua BPD Tanjung


JAYUSMAN, S.Pd, DT

Tembusan :

1. Babinkamtibmas Desa Tanjung
2. Babinsa Desa Tanjung
3. Tegganaai Yang Bersangkutan
4. Kadus Koto Tengah Barat
5. Yang bersangkutan

Hal tersebut diakui oleh warga Tanjung yang namanya minta dirahasiakan, Senin (31/1/2022) sekira pukul 18.00 Wib.

"Pemerintah Desa Tanjung keluaran berita acara yang berbunyi mengeluarkan beberapa warga dari Desa Tanjung. Yang merujuk dari rapat Desa rabu 26 Januari 2022," sebut sumber kepada awak media.

Diakui sumber, dikeluarkannya masyarakat dari desa Tanjung (tidak dilayani segala urusan) didasari atas persoalan genangan air yang tergenang didekat kantor kepala desa tanjung, sehingga pemerintah desa tanjung mengambil keputusan dengan mengutuskan tegana dan beberapa pihak untuk dilakukan perundingan agar air dialirkan di depan rumah warga yang berdekatan dengan kantor kepala desa dan genangan air tersebut.

Merasa keberatan, warga yang bertempat tinggal didepan kantor kepala desa menolak untuk dialirkannya air kedepan rumahnya, sehingga warga memberi tiga usulan kepada pemerintahan desa yang mana usulan tersebut berbunyi:

1. Ditimbunnya jalan yang tergenang dengan koral dan tanah.
2. Membuat saluran pipa disebelah rumah warga yang bertempat tinggal didepan jalan yang tergenang.
3. Membuat saluran diseberang badan jalan dan dialirkan ke samping SDN 028/XI Tanjung.

Namun diakui sumber, ketiga usulan tersebut ditolak mentah - mentah oleh pemerintahan desa tanjung, dan bersikokoh untuk mengalirkan air yang tergenang kedepan rumah warga.

"Setelah dilakukannya beberapa kali musyawarah dengan pemerintahan desa, akhirnya salah satu warga mengizinkan untuk mengalirkan air didalam pekarangan rumah Saudari Eryana selaku warga setempat dengan perjanjian menggunakan pipa ukuran besar," tutur sumber.

Setelah menemui kesepakatan untuk dialirkannya air didalam pekarangan rumah Eryana, pemerintahan desa segera melakukan pengerjaan pemasangan pipa saluran air tersebut, Sabtu (29/1/2022).

"Pada saat pemasangan, terjadi pertengkaran antara perangkat desa yang selaku pekerja dengan masyarakat setempat, yang disebabkan oleh lontaran kata-kata yang tidak pantas dari perangkat desa selaku pekerja dengan nada emosional disertai pelemparan cangkul dan gelas di depan rumah saudari Eryana pada saat pengerjaan pemasangan pipa saluran air. Hal tersebut menimbulkan cekcok dari saudara kiki saputra yang selaku anak dari saudari Eryana dan Bapak Darussalam yang merasa keberatan atas lontaran kata-kata yang tidak pantas kepada orang tuanya serta pelemparan cangkul dari salah satu perangkat desa," beber sumber.

Alhasil, setelah terjadi cekcok antara Kiki Saputra dengan perangkat desa yang selaku pekerja, maka dilakukanlah perundingan antara perangkat Desa dengan Eryana, Darussalam, dan Kiki Saputra.

"Pada saat perundingan salah satu oknum perangkat desa tersulut emosi lalu mencabut saluran air yang telah dipasang sebelumnya serta mencaci Saudari

Eryana dan mengajak berkelahi saudara Kiki Saputra yang protes dan tidak terima keluarga besarnya dicaci maki," sebut sumber lagi.

Berdasarkan pengakuan salah satu warga Tanjung, setelah kejadian tersebut, Senin (31/1/2022) Kepala Desa Tanjung, Junaidi mengeluarkan Berita Acara hasil keputusan rapat kepala desa tanjung untuk mengeluarkan Lima Kepala Keluarga, yaitu:

1. Eryana dan DARUSSALAM beserta keluarga dengan anak-anaknya.
2. Putliana dan Hamdani beserta keluarga dengan anak-anaknya.
3. Dede Putra Haryanto beserta keluarga.
4. Hayati beserta anak-anaknya.
5. Sri Rahayu Utami beserta keluarga.

Kelima KK tersebut dikeluarkan dari pemerintahan Desa Tanjung serta tidak akan dilayani segala urusan baik secara pemerintahan, Adat dan lainnya.

Anehnya, hingga berita ini diturunkan, Junaidi, kades Tanjung terkesan mengelak saat dikonfirmasi. Pasalnya saat dihubungi via ponsel tidak ada jawaban meskipun bernada aktif, dan dikonfirmasi melalui pesan Whatsapp tidak ada jawaban. (red)